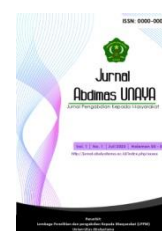


Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas
ISSN 2474-1845 (Online)

Jurnal Abdimas UNAYA

(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)



Pendidikan Kesehatan Pada Lansia Tentang Pentingnya Pemeriksaan Kesehatan Secara Rutin Ke Pos Bindu Di Desa Gue

Edhitta Deviani^{*1}, Muhammad Daud^{*1}

¹Diploma Tiga Keperawatan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: edhitta_d3kep@abulyatama.ac.id¹

Diterima 05 Maret 2021; Disetujui 20 Maret 2021; Dipublikasi 25 Maret 2021

Abstract: *Activities in the form of Elderly Posbindu with the hope of fostering new habits and public awareness to help the elderly according to their needs in the right environment, so that the elderly no longer feel neglected in society and increase dedication to social and humanitarian endeavors. This journal discusses health education for the elderly about the importance of routine health checks at posbindu in Gue village. In general, this activity aims to increase the knowledge of the elderly through health counseling about posbindu so that the elderly are more interested in visiting posbindu. Lecture and question and answer activities are carried out to provide understanding to the elderly about the importance of routine health checks. This material was provided by a lecturer in the Diploma Three Nursing Study Program, Faculty of Medicine, Abulyatama University.*

Keywords: *health education, elderly, posbindu.*

Abstrak: Kegiatan berupa Posbindu Lansia dengan harapan menumbuhkan kebiasaan baru serta kesadaran masyarakat untuk membantu lansia sesuai dengan kebutuhannya pada lingkungan yang tepat, sehingga para lansia tidak merasa lagi terabaikan didalam masyarakat dan meningkatkan pengabdian untuk usaha-usaha sosial dan kemanusiaan. Jurnal ini membahas tentang Pendidikan kesehatan pada lansia tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin ke posbindu di desa Gue. Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia melalui penyuluhan kesehatan tentang posbindu agar lansia lebih tertarik untuk berkunjung ke posbindu. Kegiatan ceramah dan tanya jawab dilakukan untuk memberikan pemahaman pada lansia tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Materi ini diberikan oleh dosen Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas kedokteran Universitas Abulyatama.

Kata kunci : pendidikan kesehatan, lansia, posbindu.

Kegiatan berupa Posbindu Lansia dengan harapan menumbuhkan kebiasaan baru serta kesadaran masyarakat untuk membantu lansia sesuai dengan kebutuhannya pada lingkungan yang tepat, sehingga para lansia tidak merasa lagi terabaikan

didalam masyarakat dan meningkatkan pengabdian untuk usaha-usaha sosial dan kemanusiaan. Kegiatan seperti ini sangat mulia. Jika dikerjakan dengan ikhlas, akan bernilai ibadah. Kegiatan Posbindu Lansia ini merupakan suatu bentuk pengabdian.

Lansia sering dianggap sebagai golongan yang

lemah, tetapi sesungguhnya lansia memiliki peran yang berarti bagi masyarakat. Lansia memiliki penalaran moral yang bagus untuk generasi dibawahnya. Lansia memiliki semacam gairah yang tinggi karena secara alami, manusia akan cenderung memanfaatkan masa-masa akhirnya secara optimal untuk melakukan pewarisan nilai dan norma.

Hal ini justru mempermudah kita untuk membina moral anak-anak. Maka diperlukan pelayanan khusus bagi lansia di bidang kesehatan, sosial ekonom, psikologis, kesejahteraan bahkan kebutuhan spiritual, sehingga diperoleh peningkatan derajat kesehatan dan mutu kehidupan usia lanjut untuk mencapai masa tua yang Bahagia, sejahtera dan berguna bagi kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaanya ditengah-tengah masyarakat.

Kurangnya perhatian masyarakat terhadap masalah – masalah sosial yang ada di sekitarnya, terutama yang menyangkut masalah lansia, masih rendah. Sehingga dengan hadirnya acara ini, yang telah dikonsepsi sedemikian rupa dan akan dijelaskan lebih lanjut, diharapkan mampu mengajak seluruh komponen masyarakat akan apa yang terjadi di sekitar mereka serta turut mewujudkan apa yang menjadi tujuan diadakannya acara ini yang diantaranya ikut menambah perhatian kita kepada lansia yang ada di sekitar kita.

Dengan adanya Pengabdian Masyarakat, kita ingin menjaga kebersamaan dan keharmonisan sesama, menumbuhkan kepedulian sosial yang lebih baik antar sesama dan membudayakan pola hidup sehat pada masyarakat yang penuh kasih.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian

Program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Program kesehatan diadakan sebagai realisasi dari rencana program kesehatan di bidang kesehatan yang akan memberikan dampak pada peningkatan kesehatan. Belum membedakan ruang lingkup penilaian program atas enam macam, yaitu:

Pelaksanaan program, pemenuhan kriteria yang telah ditetapkan, efektivitas program dan efisiensi program. Penilaian pelaksanaan program memiliki pertanyaan pokok yang akan dijawab pada penilaian tentang pelaksanaan program ialah apakah program itu terlaksana atau tidak, bagaimana pelaksanaannya serta factor-factor penompang dan penghambat apakah yang ditemukan dalam pelaksanaan program (Azwar, 2010).

Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) merupakan wujud peran serta masyarakat dalam kegiatan deteksi dini, monitoring dan tindak lanjut dini faktor risiko penyakit tidak menular secara mandiri dan berkesinambungan. Kegiatan ini dikembangkan sebagai bentuk kewaspadaan dini terhadap penyakit tidak menular mengingat hampir semua faktor risiko penyakit tidak menular tidak memberikan gejala pada yang mengalaminya. Faktor resiko penyakit tidak menular meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, obesitas, stress, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol, serta menindaklanjuti secara dini faktor resiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar

(Azwar, 2010).

Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat (UKM) yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular dengan melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring-evaluasi. Masyarakat diperankan sebagai sasaran kegiatan, target perubahan, agen pengubah sekaligus sebagai sumber daya, kemampuan, dan kebutuhan masyarakat (Kemenkes, 2012).

Bentuk Kegiatan

Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) meliputi 10 (sepuluh) kegiatan (Maryam, 2010) :

Kegiatan penggalian informasi faktor risiko dengan wawancara sederhana tentang riwayat penyakit tidak menular pada keluarga dan diri peserta, aktifitas fisik, merokok, kurang makan sayur dan buah, potensi terjadinya cedera dan kekerasan rumah tangga, serta informasi lainnya yang dibutuhkan untuk identifikasi masalah kesehatan berkaitan dengan terjasinya penyakit tidak menular. Aktifitas ini dilakukan saat pertama kali kunjungan dan berkala sebulan sekali.

Kegiatan pengukuran berat badan, tinggi badan, Indeks Masa Tubuh (IMT), lingkar perut, analisis lemak tubuh, dan tekanan darah sebaiknya diselenggarakan 1 bulan sekali. Analisa lemak tubuh hanya dapat dilakukan pada usia 10 tahun ke atas. Untuk anak, pengukuran tekanan darah disesuaikan ukutan mansetnya dengan ukuran lengan atas.

Kegiatan pemeriksaan fungsi paru sederhana

diselenggarakan 1 tahun sekali. sementara yang beresiko 3 bulan sekali dan penderita gangguan paru dianjurkan 1 bulan sekali. Pemeriksaan fungsi paru sederhana sebaiknya dilakukan oleh tenaga kesehatan yang telah terlatih.

Kegiatan pemeriksaan gula darah bagi individu sehat paling sedikit diselenggarakan 3 tahun sekali dan bagi yang telah mempunyai factor risiko penyakit tidak menular atau penyandang diabetes melitus paling sedikit 1 tahun sekali. Untuk pemeriksaan glukosa darah dilakukan oleh tenaga kesehatan (dokter/perawat/bidan/analis laboratorium dan lainnya).

Kegiatan pemeriksaan kolesterol total dan dan trigliserida, bagi individu sehat disarankan 5 tahun sekali dan bagi yang telah mempunyai faktor risiko penyakit tidak menular 6 bulan sekali dan penderita dislipidemia/gangguan lemak dalam darah minimal 3 bulan sekali. Untuk pemeriksaan gula darah dan kolesterol darah dilakuakan oleh tenaga kesehatan yang ada di lingkungan kelompok masyarakat tersebut.

Kegiatan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dilakukan sebaiknya minimal 5 tahun sekali bagi individu sehat, setelah hasil IVA positif, dilakukan tindakan pengobobatan krioterapi, diulangi setelah 6 bulan, jika hasil IVA negatif dilakukan pemeriksaan ulang 5 tahun, namun bila hasil IVA positif dilakukan tindakan pengobatan krioterapi kembali. Pemeriksaan IVA dilakukan oleh bidan/dokter yang telah terlatih dan tatalaksana lanjutan dilakukan oleh dokter terlatih di puskesmas.

Kegiatan pemeriksaan kadar alkohol pernafasan dan tes amfetami nurin bagi kelompok pengemudi umum yang dilakukan oleh tenaga kesehatan(dokter perawat, bidan, analis laboratorium dan lainnya).

Kegiatan konseling dan penyuluhan, harus dilakukan setiap pelaksanaan posbindu. Hal ini penting dilakukan karena pemantauan faktor risiko kurang bermanfaat bila masyarakat tidak tahu cara mengendalikannya.

Kegiatan aktifitas fisik atau olahraga bersama, sebaiknya tidak hanya dilakukan jika ada penyelenggaraan posbindu namun perlu dilakukan rutin setiap minggu.

Kegiatan rujukan ke fasilitas layanan kesehatan dasar di wilayahnya dengan pemanfaatan sumberdaya tersedia termasuk upaya respon cepat sederhana dalam penanganan pra rujukan.

Pengelompokan Tipe Posbindu

Berdasarkan jenis kegiatan deteksi dini, pemantauan dan tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh posbindu, maka dapat dibagi menjadi 2 kelompok tipe posbindu, yaitu (Maryam, 2010):

Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) dasar meliputi pelayanan deteksi dini faktor risiko sederhana, yang dilakukan dengan wawancara terarah melalui penggunaan instrumen untuk mengidentifikasi riwayat penyakit tidak menular dalam keluarga dan yang telah diderita sebelumnya, perilaku beresiko, potensi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar perut, Indeks Masa Tubuh (IMT), alat analisa lemak tubuh, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan uji fungsi paru sederhana serta penyuluhan mengenai pemeriksaan payudara sendiri.

Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) utama yang meliputi

pelayanan Posbindu PTM Dasar ditambah pemeriksaan gula darah, kolesterol total dan trigliserida, pemeriksaan klinis payudara, pemeriksaan IVA (Inspeksi Asam Asetat), pemeriksaan kadar alcohol pernafasan dan tes amfetamin urin bagi kelompok pengemudi umum, dengan pelaksana tenaga kesehatan terlatih (Dokter, bidan, perawat kesehatan/tenaga analis laboratorium/lainnya) di desa/kelurahan, kelompok masyarakat, lembaga/institusi. Untuk penyelenggaraan posbindu utama dapat dipadukan dengan pos Kesehatan Desa atau Kelurahan siaga aktif, maupun di kelompok masyarakat lembaga institusi yang tersedia tenaga kesehatan sesuai kompetensinya.

Pendidikan Kesehatan Pada Lansia Tentang Pentingnya Pemeriksaan Kesehatan Secara Rutin Ke Posbindu Di Desa Gue.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui ceramah dan tanya jawab, pemberian Pendidikan kesehatan, dan lomba cuci tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi terprogram. Rincian kegiatan dapat diperlihatkan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rincian kegiatan

| Pertemuan ke | Kegiatan |
|--------------|--|
| 1 | Penyuluhan kesehatan tentang posbindu |
| 2 | Ceramah dan tanya jawab tentang posbindu |

Lansia di Desa Gue Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar sangat berperan aktif sebagai peserta penyuluhan untuk mendapatkan dan memahami tentang materi yang diberikan. Pada kegiatan ini yang bertugas yaitu: Mansuriza, SKM, M.Kes

Kegiatan penyuluhan ini berjalan lancar dengan suasana yang sangat kondusif dan masyarakat sangat kooperatif dalam berdiskusi untuk mendapatkan informasi mengenai cuci tangan dengan Benar.

Proses tanya jawab selama kegiatan berjalan dengan sangat lancar dan ini juga dapat dipacu oleh karena adanya doorprice dan pemberian snack untuk anak. Dari hasil tanya jawab dapat diidentifikasi bahwa pengetahuan lansia tentang posbindu masih agak kurang dan sangat memerlukan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai materi ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian materi, maka kami dapat menyimpulkan bahwa posbindu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan masyarakat itu sendiri, khususnya penduduk usia lanjut. Posbindu kependekan dari pos pembinaan terpadu, program ini berbeda dengan posyandu, karena posbindu dikhususkan untuk pembinaan para orang tua baik yang akan memasuki masa lansia maupun yang sudah memasuki lansia. Dasar pembentukan posbindu yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama lansia. Tujuan diadakannya posbindu adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan untuk mencapai masa tua yang Bahagia

dan berguna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan eksistensinya dalam strata kemasyarakatan. Jadi dengan adanya posbindu diharapkan adanya kesadaran dari usia lanjut untuk membina kesehatannya serta meningkatkan peran serta masyarakat termasuk keluarganya dalam mengatasi kesehatan lanjut usia. Fungsi dan tugas pokok posbindu yaitu membina lansia supaya tetap beraktivitas, namun sesuai kondia usianya agar tetap sehat, produktif dan mandiri selama mungkin serta melakukan upaya rujukan bagi yang membutuhkan.

Saran

Berdasarkan uraian materi, hendaknya kita sebagai tenaga kesehatan harus memiliki pengalaman dan keahlian dalam aplikasi pos pembinaan terpadu (POSBINDU) sehingga dapat mengaplikasikannya serta berinovasi dalam pemberian asuhan pada pasien. Ini akan mendukung profesionalisme dalam wewenang dan tanggung jawab perawat sebagai bagian dari tenaga medis yang memberikan pelayanan asuhan secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoadmodjo, S. (2003). Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumiasih, Dkk. 2010. Pengetahuan Kader Tentang Proses Menua Dengan Keaktifan Kader Pada Pelaksanaan Posbindu Di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Semarang. Jurnal Kesehatan, Vol 6 no 1 Th 2010.: Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah
- Wijiat, Siti. 2009. Hubungan Pengetahuan Dan

Sikap Lansia Dengan Perilaku Mengikuti
Posbindu Lansia Di Karanganyar Gunung
Candi Lama Semarang. Skripsi Fakultas
Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah
Semarang.

Rahayu, Y.,P., 2012. Posbindu Lansia.

Itachi, Uciha. 2013. Posbindu.